

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Acuan Teori dan Fokus yang Diteliti**

##### **1. Hakikat Minat Belajar IPA**

###### **a. Hakikat Minat**

Pada semua usia, minat mempunyai peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Seringkali orang memiliki persepsi yang salah akan arti “minat”. Minat tak jarang dikaitkan dengan kesenangan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.<sup>1</sup> Apabila seseorang melihat sesuatu yang memiliki banyak keuntungan untuk dirinya maka orang itu merasa berminat. Minat sering dihubungkan dengan kepuasan, jika seseorang menginginkan sesuatu maka akan muncul minat dan ketika sudah mendapatkan sesuatu tersebut maka akan timbul rasa puas dalam dirinya. Bila seseorang tidak puas dengan apa yang sudah didapat, maka minat orang tersebut juga berkurang.

Kepribadian seseorang ditentukan oleh minat yang tumbuh dan berkembang pada saat masa kanak-kanak. Sepanjang masa kanak-kanak minat menjadi asupan yang penting untuk belajar. Ketika anak-anak tidak

---

<sup>1</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* ( Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), h.114.

memiliki minat dalam belajar. Maka anak tersebut akan menganggap pelajaran itu susah serta mengalami kesulitan belajar. Apabila anak-anak merasa memiliki minat, maka anak tersebut akan memenuhi minat itu dengan cara apapun. Ketika sudah memiliki minat, anak akan berupaya untuk mencapai segala keinginannya baik dalam pelajaran ataupun permainan. Jika seorang guru mengharapkan bahwa pengalaman belajar merupakan kemampuan anak sepenuhnya, rangsangan harus diatur supaya sesuai dengan minat anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Harlock: “saat siap diajar” yaitu saat anak-anak siap belajar karena mereka berminat terhadap keuntungan dan kepuasan diri yang dapat diperoleh lewat pengalaman belajar.<sup>2</sup> Guru harus memberikan rangsangan yang positif dan sesuai dengan keadaan yang ada. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman yang mereka dapat akan lebih bermakna.

Anak tidak dilahirkan lengkap dengan minat, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat itu. Minat akan muncul saat ada rasa ketertarikan pada sesuatu. Setelah minat itu terlaksana dengan baik maka perasaan yang muncul adalah senang. Minat itu akan bertahan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan memperoleh kepuasan dan kesenangan.

---

<sup>2</sup> Ibid., h.114.

Menurut Rahman dan Abdul secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang.<sup>3</sup> Minat merupakan salah satu bentuk ketertarikan seseorang terhadap objek yang ada. Minat juga dikaitkan dengan kesenangan seseorang ketika sudah mendapatkan apa yang diminati.

Dalam melakukan segala kegiatan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh minatnya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya. Hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula halnya dengan kegiatan belajar, maka ia akan merasa bahwa belajar itu merupakan yang sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan dengan senang hati akan melakukannya, yang menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh atau aktivitas-aktivitas yang dapat menjaga minatnya.

Slameto dalam Djaali menyebutkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang

---

<sup>3</sup> Abdul Rahman S dan Muhibb Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2006), h.262.

menyuruh.<sup>4</sup> Jadi, minat dapat diekspresikan melalui beberapa pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Minat juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif pada suatu kegiatan.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.<sup>5</sup> Jadi, dalam prosesnya siswa dapat mengetahui sejauh mana minat mempengaruhi dirinya. Siswa akan menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting.

Menurut Rahman dan Abdul minat merupakan sesuatu yang harus diteruskan pada hal-hal konkret.<sup>6</sup> Karena minat merupakan sesuatu yang masih abstrak dan perlu kita implementasikan dalam kehidupan. Jika seseorang memiliki minat yang besar terhadap sesuatu, namun tidak berusaha untuk mendapatkan sesuatu itu maka minat hanya ada di dalam hatinya. Orang tersebut tidak akan mendapatkan kesenangan atau kepuasan.

Schraw dan Lehman dalam Dale et all mengatakan bahwa minat mengacu pada keterlibatan diri yang disukai dan dikehendaki pada sebuah

---

<sup>4</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.121.

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), h. 180.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h.180.

aktivitas.<sup>7</sup> Maksudnya, minat akan timbul apabila seseorang menyukai sesuatu yang ada. Ketika seseorang merasa menginginkan sesuatu maka akan timbul minat yang besar dalam dirinya.

Herbart, filsuf asal German dalam Dale et all mengatakan bahwa minat pada sebuah mata pelajaran dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran.<sup>8</sup> Karena, minat dapat membangkitkan semangat dalam diri seseorang untuk mendapatkan sesuatu. Begitupula dengan sebuah mata pelajaran yang dapat menarik minat siswa, maka siswa tersebut akan termotivasi dan mengikuti pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh tanpa beban. Oleh karena itu, minat memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan pembelajaran.

Cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu dan dari lingkungan.<sup>9</sup> Dari dalam diri seseorang minat dapat dipengaruhi oleh usia, pengalaman belajar, jenis kelamin dan perasaan mampu memenuhi minatnya. Karena jika seseorang sudah berminat maka orang tersebut akan memenuhi keinginannya. Dari lingkungan yaitu lingkungan rumah, sekolah, dan keluarga. Karena minat

---

<sup>7</sup> Dale et all, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi* (Jakarta: PT Indeks, 2012), h. 316.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h.316.

<sup>9</sup> Rahman dan Abdul, *op.cit.*, h.263.

seseorang timbul dan berkembang, maka lingkungan juga berpengaruh penting.

Berdasarkan penjelasan teori di atas dapat dijelaskan bahwa minat belajar IPA adalah kecenderungan hati dari setiap siswa untuk memperhatikan setiap proses kegiatan belajar IPA dengan adanya rasa perhatian, rasa ketertarikan, rasa suka, dan terlibat aktif dalam belajar tanpa adanya rasa terpaksa sehingga siswa dapat berubah tingkah lakunya melalui pengalaman belajarnya.

#### **b. Hakikat Belajar**

Sejak manusia diciptakan, sebenarnya ia telah melaksanakan aktivitas belajar. Oleh karena itu, dikatakan bahwa aktivitas belajar itu telah ada sejak adanya manusia. Belajar merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia, karna manusia adalah makhluk belajar yang di dalam dirinya terdapat potensi untuk diajar.

Belajar merupakan perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan dari belajar itu sendiri adalah adanya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.<sup>10</sup> Dalam belajar siswa mengalami perubahan perilaku kepada diri sendiri dan orang

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hh. 10-11.

lain. Pengalaman sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa, dari melihat, mendengar, menyimak dan melakukan sesuatu.

Slameto mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup> Maksudnya, adanya kegiatan belajar dapat ditandai melalui perubahan tingkah laku seseorang. Belajar juga memerlukan interaksi dengan lingkungan agar mendapatkan pengalaman. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dari dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan.

Sudjana dalam Hamiyah dan Jauhar mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang.<sup>12</sup> Seseorang dikatakan belajar apabila mengalami perubahan. Perubahan tidak hanya terkait dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, sikap, keterampilan dan lain-lain.

Sardiman menyatakan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Di mana dalam proses pendidikan ini, manusia mengalami proses perubahan belajar yang ditandai dengan adanya keingintahuan

---

<sup>11</sup> Slameto, *op.cit.*, h.2.

<sup>12</sup> Hamiyah dan Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Penerbit Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 2.

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011), h.20.

seseorang terhadap sesuatu, sehingga melalui proses belajar mengajar manusia mendapatkan pengalaman dan diikuti dengan perubahan dari apa yang telah dipelajarinya. Semakin aktif seseorang berinteraksi dalam proses belajar mengajar semakin baik pula perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar.

Simpulan dari belajar adalah suatu kegiatan sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha mendewasakan dirinya melalui pengetahuan yang telah didapatkan melalui proses belajar tersebut ditandai dengan perubahan-perubahan pada diri individu seseorang.

### **c. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya.<sup>14</sup> IPA sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat merasakan sendiri fenomena alam yang terjadi. Siswa sebenarnya sudah mempelajari konsep-konsep pembelajaran IPA berdasarkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

Carin and Sund dalam Asih dan Eka menyebutkan bahwa IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara terarur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil

---

<sup>14</sup> Asih dan Eka, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.22.



observasi dan eksperimen. IPA memiliki empat unsur utama yaitu: 1) Sikap, 2) Proses, 3) Produk, dan 4) Aplikasi.<sup>15</sup>

IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat. Proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. Penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Chiappetta dalam Siti dan Zuhdan mengutarakan bahwa hakikat IPA adalah sebagai *a way of thinking* (cara berpikir), *a way of investigating* (cara penyelidikan), dan *a body of knowledge* (sekumpulan pengetahuan).<sup>16</sup> IPA merupakan cara berpikir untuk mengungkapkan gejala-gejala alam. IPA sebagai proses atau metode penyelidikan melalui cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan sains untuk memperoleh fakta-fakta, produk-produk atau ilmu pengetahuan.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fowler yang menyatakan bahwa: IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h.24.

<sup>16</sup> Siti dan Zuhdan, *Pembelajaran Sains* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014),h.6.

eksperimen.<sup>17</sup> Akan tetapi IPA juga sering digambarkan hanya sekedar kumpulan hukum dan catalog dari fakta-fakta yang tidak berhubungan. Gambaran yang sempit tersebut akhirnya akan mempengaruhi cara menyikapi IPA sebagai hal yang rumit dan membosankan.

Selain itu, Nash 1993 yang dikutip oleh Usman Samatowa dalam bukunya *The Nature of Sciences* menyatakan bahwa IPA itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya.<sup>18</sup> IPA mempelajari tentang sebab akibat peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA juga merupakan ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan induksi". IPA mempelajari tentang gejala-gejala alam yang ada di muka bumi. Dengan menggunakan pengamatan siswa belajar memahami gejala-gejala alam tersebut.

Pendidikan IPA merupakan proses pengembangan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajaran diberikan secara langsung untuk dapat mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar. IPA dalam

---

<sup>17</sup> Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 2.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 2.

kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan manusia untuk dapat menyelesaikan sebuah permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi.

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. 2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. 3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. 4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.<sup>19</sup>

Dalam pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat dinyatakan bahwa IPA bukan hanya kumpulan ilmu pengetahuan melainkan produk atau hasil suatu proses yang mengandung metode ilmiah, melalui cara kerja, cara berfikir, dan cara pemecahan masalah. IPA juga merupakan suatu penerapan teknologi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah sebagai proses yang merujuk pada suatu aktivitas ilmiah atau kerja cara memperoleh hasil IPA. Dalam mengajar IPA tidak berarti hanya menstransfer materi IPA yang terdapat dibuku lebih jauh siswa diajak masuk ke dalam

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.112.

alam yang konkret melalui cara mengajak siswa melakukan pengamatan sendiri untuk menemukan jawaban dari apa yang diamati.

#### **d. Hakikat Minat Belajar IPA**

Minat adalah kecenderungan terhadap kesenangan melakukan suatu hal atau aktivitas atas dasar rasa ketertarikan, rasa lebih suka, rasa perhatian dan rasa senang, sehingga mendorong siswa untuk memperhatikan dan terlibat aktif dalam suatu aktivitas dengan perasaan senang untuk dapat mempelajari suatu hal secara tuntas dan dapat mempengaruhi tingkah lakunya.

IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk mengetahui dan menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Dapat dikatakan bahwa IPA merupakan sekelompok pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari suatu hasil pemikiran serta pengamatan para ilmunan, melalui serangkaian keterampilan dengan menggunakan metode ilmiah yang tersusun secara sistematis.

Indikator dari minat belajar IPA ialah 1) Adanya rasa perhatian tinggi pada objek tertentu dalam melakukan suatu hal atau aktivitas berupa proses yang dilakukan untuk memperoleh produk IPA ditandai dengan memberi perhatian pada objek tertentu, 2) Adanya dasar rasa ketertarikan dalam mencari kebenaran, konsep, dan penemuan dari proses penemuan produk,

3) rasa lebih suka dalam meneliti dengan melakukan pengamatan/percobaan, dan 4) rasa terlibat aktif yang ditandai dengan sikap jujur, optimis, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran IPA baik dalam kegiatan diskusi kelompok maupun individu.

Berdasarkan uraian di atas, maka minat belajar IPA adalah kecenderungan hati dari setiap siswa untuk memperhatikan setiap proses kegiatan belajar IPA dengan adanya rasa perhatian, rasa ketertarikan, rasa senang, dan rasa suka dalam belajar tanpa adanya rasa terpaksa sehingga siswa dapat berubah tingkah lakunya melalui pengalaman belajarnya.

## **2. Karakteristik Siswa Kelas V SD**

Pembelajaran yang dilaksanakan diwarnai oleh interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran menempatkan siswa sebagai subyek agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami karakteristik siswa. Salah satu teori yang sangat terkenal yang berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif oleh Piaget. Piaget yang dikutip oleh Trianto, seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif, yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan

tahap operasional formal (12 tahun - masa dewasa).<sup>20</sup> Teori ini menjelaskan secara terinci tahap perkembangan intelektual yang dimiliki manusia dari lahir sampai dewasa dan juga dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam kemampuan proses berpikirnya.

Siswa di kelas V sekolah dasar yang rata-rata berusia 10-11 tahun masuk ke dalam tahap operasional konkret tingkat akhir. Kemampuan berpikirnya sudah logis dan sistematis, mampu memecahkan masalah, mampu menyusun strategi dan mampu menghubungkan. Kemampuan komunikasinya sudah berkembang seiring perkembangan kemampuan berpikirnya sehingga sudah mampu mengungkapkan pemikiran dalam bentuk ungkapan kata yang logis dan sistematis. Berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa kelas V yang sudah dipengaruhi oleh teman sebayanya sehingga terbentuklah kelompok-kelompok yang didasari oleh kesamaan-kesamaan tertentu.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangannya. Kegiatan pembelajaran disusun untuk membangkitkan keaktifan, kemandirian, dan kemampuan berpikir yang sistematis. Siswa berada di sekolah untuk belajar bukan berarti siswa tidak memiliki pengetahuan apapun, namun siswa sebenarnya sudah memiliki pengalaman untuk membantunya mengkonstruksi pengetahuannya pada tahap

---

<sup>20</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori & Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010).h.70.

selanjutnya. Oleh karena itu, pendidik perlu mengkombinasikan kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam serta mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas V berada pada tahap operasional konkret, siswa sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, kecakapan berpikir logisnya terbatas pada benda-benda yang bersifat kongkret, melakukan klarifikasi dan sudah mampu untuk menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan suatu konsep.

## **B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif atau Desain-Desain**

### **Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih**

#### **1. Model Pembelajaran *Quantum Learning***

##### **a. Hakikat Model Pembelajaran**

Model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran guru dalam merencanakan dan melaksanakan

aktifitas dalam belajar dan mengajar.<sup>21</sup> Model merupakan bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang untuk mencoba melakukan berdasarkan model tersebut. Dalam proses pembelajaran akan mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya memiliki tujuan pembelajaran, terdapat tahap-tahap kegiatan dalam proses pembelajaran, lingkungan tempat belajar, serta pengelolaan kelas.

Good and Travers dalam Sanjaya, model adalah abstraksi dunia nyata atau interpretasi peristiwa yang kompleks atau sistem dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya.<sup>22</sup> Model bukanlah relitas, akan tetapi merupakan representasi realitas yang dikembangkan dari keadaan. Setiap model memiliki karakteristik tertentu, baik dilihat dari keluasaan pengembangan kurikulumnya itu sendiri maupun dilihat dari tahap perkembangannya yang sesuai dengan pendekatannya.

Joyce dan Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 82

<sup>22</sup> *Ibid.*, h.82.



yang lain.<sup>23</sup> Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. Untuk mencapai tujuan dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran.

Menurut Habermas dalam Budiningsih tentang belajar, belajar baru akan terjadi jika ada interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan alam maupun lingkungan sosial yang tidak dapat dipisahkan. Dengan pandangan yang demikian, ia membagi tipe belajar menjadi tiga, yaitu: 1) belajar teknik, 2) belajar praktis, dan 3) belajar emansipatoris.<sup>24</sup>

Masing-masing tipe memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu: tipe belajar teknis adalah bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan alamnya secara benar. Tipe belajar praktis adalah bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, yaitu dengan orang-orang di sekelilingnya dengan baik. Tipe belajar emansipatoris adalah menekankan upaya agar seseorang mencapai suatu pemahaman dan kesadaran yang tinggi akan terjadi perubahan dalam lingkungan sosialnya.

Beberapa definisi di atas dapat disintesis bahwa pengertian model pembelajaran adalah pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu kedalam realitas, yang sifatnya lebih praktis. Model pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk

---

<sup>23</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.133.

<sup>24</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 21

mempermudah berkomunikasi dan petunjuk perencanaan untuk melakukan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran.

## **b. Hakikat *Quantum Learning***

### **1) Pengertian *Quantum Learning***

Model Pembelajaran *Quantum Learning* pertama kali diterapkan di sebuah lembaga pembelajaran yang terletak di Kirkwood Meadows, Negara Bagian California Amerika Serikat. Pada awal penerapan dilakuakn pada tahun 1982 oleh Bobby Deporter di sekolah Supercamp. Di Supecamp ini menggabungkan rasa percaya diri keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan.

Quantum didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum adalah massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi. Atau sudah biasa dikenal dengan  $E=mc^2$ . Tubuh manusia secara fisik adalah materi, sebagai pelajar, tujuannya adalah untuk meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.<sup>25</sup>

Dapat diidentifikasi bahwa perubahan bermacam-macam yang ada di dalam kelas atau tempat yang dapat dijadikan tempat belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

---

<sup>25</sup> Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 127.

Menurut Georgi Lozanov seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang melakukan uji coba tentang sugesti dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, teorinya yang disebut sebagai “*Suggestology*” atau “*Suggestopedia*”. Pada prinsipnya bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar. Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan cara belajar yang menggunakan seperangkat metode atau falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur.<sup>26</sup> Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah mengatur tempat duduk siswa seNyaman mungkin, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih dalam seni pengajaran sugesti.

Menurut Georgi Lozanov mengatakan bahwa irama, ketekunan, dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung dapat mengakibatkan perasaan dan ingatan.<sup>27</sup> Musik dapat dijadikan sebagai penunjang dalam pembelajaran dikarenakan dapat mengoptimalkan suasana kelas. Guru dapat memberikan sugesti yang positif maka siswa akan tumbuh menjadi orang yang percaya diri dan mempunyai sikap yang positif di sekolah.

---

<sup>26</sup> Bobby Deporter, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2011), h.14.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 72.

Menurut Suyatno bahwa *Quantum Learning* merupakan percepatan belajar dengan cara partisipatori peserta didik dalam melihat potensi diri dalam penguasaan diri.<sup>28</sup> Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks segala sesuatunya dapat menjadi berarti setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi sampai sejauh mana seorang guru mengubah lingkungan dan rancangan pengajaran maka sejauh itulah proses belajar berlangsung.

*Quantum Learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program *neurolinguistik* (NLP) "*neuro linguistik program*" yaitu bagaimana otak mengatur informasi yang diperoleh dalam belajar.<sup>29</sup> Hubungan antara bahasa dan perilaku dapat digunakan untuk menciptakan hubungan yang baik untuk guru dan siswa.

*Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur.<sup>30</sup> Suatu proses pembelajaran akan efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan sumber belajar (materi, sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar) yang tidak monoton serta dapat membuat kelas menjadi aktif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Quantum Learning* adalah sebuah pembelajaran yang seimbang antara bekerja dan

---

<sup>28</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Busana Pustaka, 2009), h.40.

<sup>29</sup> Bobbi Deporter, *op.cit.*, h.14.

<sup>30</sup> *Ibid.*, h.14.

bermain, antara rangsangan internal dan eksternal, dengan kecepatan yang mengesankan dan kegiatan yang menyenangkan juga bermakna.

## **2) Karakteristik *Quantum Learning***

Dalam Model Pembelajaran *Quantum Learning* yang terpenting adalah percepatan belajar, sarana dan prasarana, dan konteks dengan prinsip segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum menemukan, akui setiap usaha pembelajar, dan jika layak dipelajari berarti layak untuk dirayakan. Ada beberapa karakteristik *Quantum Learning* yang ada dalam setiap pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu 1) menciptakan suasana yang menggairahkan, 2) perencanaan yang dinamis, 3) pemberdayaan landasan belajar yang kukuh, 4) penataan lingkungan belajar, dan 5) pemberdayaan keterampilan belajar.<sup>31</sup> *Quantum Learning* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Model pembelajaran *Quantum Learning* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan cara menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa.

---

<sup>31</sup> Suyatno, *op.cit.*, h.40.

### 3) Manfaat *Quantum Learning*

Menurut Bobby DePorter dan Mike Hernacki dengan belajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* akan didapat berbagai manfaat yaitu: 1) sikap positif dalam belajar, 2) meningkatkan motivasi belajar, 3) keterampilan belajar seumur hidup, 4) kepercayaan diri siswa, 5) sukses atau hasil belajar yang meningkat.<sup>32</sup> Sikap positif dalam belajar, guru memberikan sugesti yang positif kepada siswa dengan penataan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk melakukan proses belajar. Siswa dikondisikan kedalam lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental. Bersikap positif terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi-materi pembelajaran agar siswa dapat menerapkan konsep dari materi yang telah dipelajari di dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan belajar seumur hidup, siswa membaca buku dengan cepat, yaitu dengan memahami memilah dan menghafal segala jenis informasi, mencatat berbagai kejadian atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar, mencatat dan menulis dengan cara yang cepat dan tepat. Kepercayaan diri siswa dapat meningkat dalam hal partisipasi individu, karena guru sudah menggunakan berbagai media pembelajaran serta memberi kesan dengan menonjolkan informasi yang akan disampaikan guru.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h.13

Sukses atau hasil belajar meningkat, merayakan sebuah keberhasilan dalam belajar misalnya, memberikan apresiasi kepada siswa yang berani maju dan menjawab pertanyaan dengan mengajak seluruh siswa di kelas bertepuk tangan atau guru sudah menyiapkan *reward* yang menarik untuk siswa.

*Quantum Learning* berfokus pada pembelajaran yang menyenangkan merupakan model pembelajaran yang berusaha untuk mengubah belajar yang berbeda dengan model pembelajaran pada umumnya. Dalam model pembelajaran ini diupayakan menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang dapat memaksimalkan proses belajar.

#### **4) Penerapan *Quantum Learning* dalam Pembelajaran**

Sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh DePorter dalam Wena bahwa model pembelajaran ini memiliki 5 prinsip, yaitu: 1) segalanya berbicara, 2) segalanya bertujuan, 3) pengalaman sebelum pemberian nama, 4) akui setiap usaha, dan 5) jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan.<sup>33</sup>

Segalanya berbicara berarti segalanya dari lingkungan kelas sehingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirimkan pesan tentang belajar. Penerapan di

---

<sup>33</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.161.

dalam kelas, guru dituntut untuk mampu merancang/mendesain segala aspek yang ada di lingkungan kelas (guru, media pembelajaran, dan siswa) maupun sekolah (guru lain, kebun sekolah, suasana olahraga, kantin sekolah, dan sebagainya) sebagai sumber belajar bagi siswa.

Segalanya bertujuan berarti semuanya yang terjadi dalam kegiatan proses belajar mengajar mempunyai tujuan. Dalam hal ini penerapan di dalam kelas, setiap kegiatan belajar harus jelas tujuannya. Tujuan pembelajaran harus guru sampaikan kepada siswa.

Pengalaman sebelum pemberian nama berarti proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Penerapan di dalam kelas, dalam mempelajari sesuatu (konsep, rumus, teori dan sebagainya) harus dilakukan dengan cara memberikan siswa tugas berupa pengalaman dan eksperimen terlebih dahulu. Dengan tugas tersebut akhirnya siswa mampu menyimpulkan sendiri konsep, rumus, dan teori tersebut. Dalam hal ini guru harus mampu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan penelitian sendiri dan berhasil menyimpulkannya. Guru harus menciptakan simulasi konsep agar siswa memperoleh pengalaman.

Akui setiap usaha berarti dalam setiap proses belajar mengajar siswa patut mendapat pengakuan atas prestasi dan kepercayaan dirinya. Penerapan di dalam kelas, guru harus mampu memberi penghargaan/pengakuan pada setiap usaha yang dilakukan siswa. Jika



usaha siswa jelas salah guru tetap harus memberikan penghargaan/pengakuan walaupun siswa salah, dan secara perlahan membetulkan jawaban siswa yang salah. Guru tidak boleh mematikan semangat siswa dalam belajar.

Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan berarti perayaan dapat memberi umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar. Penerapannya di kelas, guru harus memiliki strategi untuk memberikan umpan balik positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa. Berilah umpan balik positif pada setiap usaha siswa, baik secara berkelompok maupun secara individu. Dalam kegiatan belajar di kelas model pembelajaran *Quantum Learning* menggunakan berbagai macam metode yaitu: tanya jawab, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, eksperimen, dan pemberian tugas.

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar melalui model pembelajaran *Quantum Learning* adalah sebagai berikut: 1) Kekuatan Ambak (apa manfaat bagiku), 2) lingkungan belajar yang tepat, 3) memupuk sikap juara, 4) bebaskan gaya belajarnya, 5) percepat belajar, dan 6) menggunakan musik.<sup>34</sup>

Kekuatan ambak (apa manfaat bagiku), merupakan motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu

---

<sup>34</sup> Bobby DePorter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2010), h. 110.

keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberikan penjelasan tentang manfaat apa saja yang didapat setelah mempelajari suatu materi.

Lingkungan belajar yang tepat, dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa senang dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan yang tepat, juga dapat menghilangkan perasaan bosan siswa dalam belajar.

Memupuk sikap juara perlu dilakukan terlebih dahulu untuk memacu dalam belajar siswa. Seorang guru hendaknya memberikan pujian-pujian kepada siswa yang telah berhasil dalam belajar.

Bebaskan gaya belajarnya, ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual belajar dengan cara melihat, auditorial belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik belajar dengan cara bergerak. Guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar kepada siswa dan tidak terpaku hanya dengan satu gaya belajar saja.

Percepatan belajar, dalam proses pembelajaran biasakan mencatat. Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktifitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan yang sesuai dengan gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh

siswa. Membiasakan membaca, salah satu aktifitas yang penting karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah.

Menggunakan musik, musik berpengaruh kuat pada lingkungan belajar. Untuk mencegah kebosanan dalam belajar. Pemilihan jenis musik harus diperhatikan, agar musik yang diperdengarkan tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa. Siswa dikatakan aktif jika ikut serta mempersiapkan pelajaran, gembira dalam belajar, mempunyai kemauan dan kreatifitas dalam belajar. Kebenaran menyampaikan gagasan dan minat, sikap kritis dan rasa ingin tahu, kesungguhan bekerja sesuai dengan prosedur, pengembangan penalaran induktif dan pengembangan penalaran deduktif.

Dari penjelasan di atas dapat disintesisikan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* adalah suatu cara belajar yang digunakan guru dengan menggunakan kekuatan ambak (apa manfaat bagiku), lingkungan belajar yang tepat, memupuk sikap juara, bebaskan gaya belajarnya, percepatan belajar, dan menggunakan musik.

### C. Bahasan Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi yang dilakukan oleh Annisa Indah Pratiwi dengan judul “Meningkatkan minat belajar IPA melalui pendekatan *Cooperative Learning type Grup Investigation* di kelas V SDN TRIDAYASAKTI 02 Tambun Selatan” Skripsi Jakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2014.<sup>35</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas V di SDN TRIDAYASAKTI 02 Tambun Selatan keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *Cooperative Learning type Group Investigation*.

Penelitian yang relevan adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Badariyah dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Sains melalui Metode *Quantum Learning* pada siswa kelas III SDN Islam Al-Azhar 5 Kemandoran” Skripsi Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2007.<sup>36</sup> Dalam pembelajaran sains terjadi peningkatan terhadap kualitas pembelajaran sains. Siswa dapat lebih menikmati pembelajaran dengan penggunaan metode *Quantum Learning*, motivasi belajar siswa juga meningkat, pengalaman langsung, kerja sama dan aktivitas siswa dalam belajar.

---

<sup>35</sup> Annisa Indah “Meningkatkan minat belajar IPA melalui pendekatan *Cooperative Learning type Grup Investigation* di kelas V SDN TRIDAYASAKTI 02 Tambun Selatan”, *Skripsi* (Jakarta: FIP UNJ, 2014), h.1.

<sup>36</sup> Siti Badariyah, “Meningkatkan Hasil Belajar Sains melalui Metode *Quantum Learning* pada siswa kelas III SDN Islam Al-Azhar 5 Kemandoran” *Skripsi* (Jakarta: FIP UNJ, 2008),h.1.

Penelitian yang relevan adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Maria Ulfah dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPS melalui Pendekatan *Quantum Learning* siswa SD kelas I SDN Makasar 07 Pagi” Sripsi Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2007.<sup>37</sup> Penggunaan pendekatan *Quantum Learning* merupakan salah satu cara mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan *Quantum Learning* dapat memunculkan suasana belajar yang menghasilkan motivasi belajar tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik, dapat memberi kesempatan siswa untuk belajar sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur, mengembangkan ide dan bertanggung jawab secara individu dan kelompok.

#### **D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Minat adalah kecenderungan terhadap kesenangan melakukan suatu hal atau aktivitas atas dasar rasa ketertarikan, rasa lebih suka, rasa perhatian dan rasa senang, sehingga mendorong siswa untuk memperhatikan dan terlibat aktif dalam suatu aktivitas.

---

<sup>37</sup> Maria Ulfah, “Peningkatan Motivasi Belajar IPS melalui Pendekatan *Quantum Learning* siswa SD kelas I SDN Makasar 07 Pagi” Sripsi (Jakarta: FIP UNJ, 2007), h.1.

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar IPA adalah kecenderungan hati dari setiap siswa untuk memperhatikan setiap proses kegiatan belajar IPA dengan adanya rasa perhatian, rasa ketertarikan, rasa senang, dan rasa suka dalam belajar tanpa adanya rasa terpaksa sehingga siswa dapat berubah tingkah lakunya melalui pengalaman belajarnya. Akan tetapi minat belajar IPA perlu diupayakan, agar tidak mengalami penurunan karena minat bukan hal yang permanen.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar merupakan aktifitas pembelajaran proses, produk dan pengembangan sikap, dimana dalam pembelajaran IPA menuntut siswa agar siswa dapat berpikir logis dan sistematis dalam memahami berbagai gejala alam serta membuat sikap ilmiah dalam menemukan suatu kebenaran maupun fakta-fakta tentang berbagai gejala alam yang terjadi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar adalah suatu proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung pada siswa sehingga siswa dapat mempraktikkan, mengalami, mengembangkan apa saja yang didapat dari lingkungan sekolah, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa dengan mengajarkan materi-materi dengan cara yang tepat, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dan bermakna bagi siswa.

Guru dalam proses belajar adalah sebagai penggerak dan harus dapat mengetahui faktor eksternal yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang memungkinkan tercapainya hasil belajar IPA. Berdasarkan pembahasan kerangka teoritis, dapat dijelaskan bahwa Model pembelajaran *Quantum Learning* dapat memberikan sugesti positif dengan menata meja dan kursi yang membuat siswa nyaman serta dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, aktif, siswa dapat mengemukakan pendapat dan mencari informasi/data yang diperlukan sebagai penunjang pembelajaran, sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan guru.

Dalam Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan suatu proses penataan lingkungan belajar yang tepat ditunjukkan kepada upaya membangun dan mempertahankan sikap positif. Sikap positif merupakan aset penting untuk belajar. Siswa dapat dikondisikan ke dalam lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental. Penataan lingkungan tempat belajar siswa untuk melakukan proses belajar, bekerja dan berkreasi. Model pembelajaran *Quantum Learning* menekankan pada penataan cahaya dan musik, karena itu semua dapat mempengaruhi siswa dalam menerima, menyerap, dan mengolah informasi. Desain ruang belajar menjadi proses aktif bukan proses pasif yang hanya menerima tetapi lebih memberikan pengetahuan yang bermakna untuk siswa. Kemampuan siswa yang meliputi

aspek kognitif, afektif, dan psikomotor perlu untuk ditingkatkan dalam pengembangannya pada pembelajaran IPA.

Model pembelajaran *Quantum Learning* dapat digunakan untuk melakukan pengembangan dan penyempurnaan dalam proses belajar dan meningkatkan kinerja guru untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Supaya tujuan tercapai, diharapkan dalam proses belajar mengajar perlu memperhatikan berbagai komponen yang dapat dijadikan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar, seperti metode, media, pengelolaan kelas, evaluasi serta tindak lanjut.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru perlu menerapkan strategi belajar yang dapat membiasakan siswa untuk belajar nyaman dan menyenangkan. Proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* memungkinkan siswa untuk membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan dapat meningkatkan kematangan emosional, sosial, produktivitas siswa tinggi. Hal ini dapat membuat siswa memperoleh pengalaman langsung yang nyata dan bermakna sehingga daya nalar akan lebih berkembang dan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.